

Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar

**Ahmad¹, Habib Ratu Perwira Negara², Kiki Riska Ayu Kurniawati³,
Farah Heniati Santosa⁴**

Abstrak: Adapun tujuan dari bimbingan belajar ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran matematika. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam bimbingan pembelajaran ini adalah pertama Melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara langsung, kedua Memberikan materi dasar bangun ruang secara bertahap dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa, ketiga Melakukan bimbingan kepada siswa terhadap materi yang kurang dipahami, keempat Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertanya, kelima Memberikan latihan soal kepada siswa untuk didiskusikan dan keenam Menganalisa Permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari Matematika. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dilihat bahwa setelah dilakukan bimbingan belajar siswa terlihat termotivasi dalam mempelajari matematika hal ini terlihat dari antusiasnya siswa dalam berdiskusi dan bertanya.

Kata kunci : Bimbingan belajar, motivasi, Bangun ruang sisi datar.

Abstarct: *The purpose of this tutoring is to increase student motivation and understanding in the process of learning mathematics. The steps taken in this tutoring are firstly Doing active and fun learning by involving students directly, secondly Providing basic material to build space gradually and using it in daily life to students, thirdly Conducting guidance to students of the material the less understood, the fourth Gives the opportunity to students to discuss and ask questions, the fifth Provides exercises for students to discuss and the sixth Analyzes Problems faced by students in learning Mathematics. Based on the results and discussion, it can be seen that after the student's tutoring is done, it seems that students are motivated to learn mathematics, it can be seen from the students' enthusiasm in discussing and asking questions.*

Keywords: *Tutoring, motivation, Build flat side spaces.*

¹ Universitas Bumigora Mataram, Mataram, Indonesia, ahmad_mountshaf@yahoo.co.id

² Universitas Bumigora Mataram, Mataram, Indonesia, habib.ratu27@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia, kikirak27@uinmataram.ac.id

⁴ Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia, fafa.adipati@gmail.com

A. Pendahuluan

Kita sama-sama mengetahui bahwa pendidikan pada dasarnya adalah proses mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak, perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus, yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sudah menjadi wacana umum kalangan masyarakat. Berbagai usaha sebenarnya telah coba dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk meningkatkan mutu Pendidikan, akan tetapi mutu lulusan sekolah Indonesia masih belum memuaskan sehingga masih harus mengejar ketinggalan. Oleh karena itu perlu diusahakan peningkatan mutu Pendidikan dengan langkah-langkah yang kongkrit dan terobosan-terobosan baru yang bisa secara bertahap meningkatkan mutu Pendidikan secara merata.

Dari segi kognitif atau tingkat kecerdasan berfikir siswa, perlu diberikan stimulus agar bisa mengembangkan apa yang dia peroleh ketika duduk dibangku sekolah maupun yang di dapat dari lingkungan sekitar berupa pengalaman. ranah kognitif dalam dunia pendidikan sangat identik dengan prestasi belajar (Ahmad & Sehabuddin, 2017). Dalam hal ini maka semua pihak harus berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama guru dan orang tua, Karena mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Selanjutnya prestasi belajar sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, yakni menyangkut peran guru, kurikulum, dana, sarana, prasarana, dan siswa sendiri.

Dalam proses belajar mengajar, tugas siswa adalah belajar dan peran guru adalah mendorong mendampingi, membantu siswa untuk belajar. Prestasi belajar siswa akan tercapai secara maksimal jika disertai usaha keras. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi untuk belajar secara terus menerus.

Banyak factor yang dapat mempengaruhi aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

1. Faktor keluarga
2. Faktor lingkungan sekolah
3. Faktor sarana pembelajaran
4. Faktor cara mengajar guru
5. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat memiliki peran yang penting dalam pencapaian prestasi belajar.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi dua aspek yakni (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmani), (2) aspek psikologi antara lain intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa meliputi dua aspek yakni, (1) aspek lingkungan sosial antara lain keluarga, guru, masyarakat, teman, (2) aspek lingkungan non-sosial antara lain rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

Orang tua mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk memperoleh prestasi belajar melalui motivasi yang diberikan orang tua. Dengan demikian terlihat betapa besarnya tanggung jawab orang terhadap anaknya karena bimbingan orang tua dapat menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung Jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tampil dalam bentuk bermacam-macam. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan maka orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, namun yang kerap terjadi adalah orang tua selalu melupakan peran dan fungsinya dalam membimbing anak, karena merasa cukup bahwa proses pendidikan anak hanya berlangsung disekolah, hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin menurun.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan pada proses pembelajaran matematika di MTs. Nurul yaqin Kelanjur terlihat siswa males-malasan dalam belajar matematika, hal ini terlihat dari senangnya siswa ketika guru tidak masuk. Ketika proses pembelajaran siswa juga terlihat tidak antusias dan kurang memahami materi yang di ajarkan guru. Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, guru harus melakukan pendekatan moril kepada siswa agar mereka terbuka terhadap permasalahan materi yang dipelajari (Ahmad, Etmy, & Primajati, 2019). Begitu halnya yang terjadi di MTs Nurul Yaqin Kelanjur banyak permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam rangka memperbaiki mutu Pendidikan yang ada di mdrsaah tersebut. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan peranan bimbingan guru dan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya sangat kurang, ada sebagian orang tua memiliki kesibukannya masing-masing, tidak ada waktu untuk menemani anaknya ketika belajar, kurang adanya perhatian dari orang tua dalam membimbing belajar anaknya, tidak adanya aturan yang diberikan orang tua kepada anaknya dan kurangnya dukungan diberikan orang tua kepada anaknya ketika sedang belajar. Oleh karenanya untuk mewujudkan hal itu salah satunya ditentukan oleh adanya suatu keberhasilan belajar dari siswa atau peserta didik, sehingga dari keberhasilan tersebut dapat dilihat tentang prestasi siswa dari

beberapa mata pelajaran yang mereka peroleh dibangku sekolah/madrasah. Hal ini sangat bergantung dari proses pembelajaran dan penguasaan materi dasar dari siswa sebagai bekal untuk mempelajari materi-materi selanjutnya (Ahmad & Etmy, 2019), (Ahmad & Sehabuddin, 2018). Maka hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa belajar siswa (Hartinah, 2016), (Mutammimah, 2018). Masalah ini tentunya menarik untuk dilakukan penyelesaian agar siswa memiliki motivasi dalam belajar terutama dalam mempelajari matematika. Untuk itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat guna ***“Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui bimbingan belajar”***.

B. Metode Pelaksanaan

Melihat permasalahan di atas, maka kami melakukan pengabdian pada masyarakat dengan melakukan bimbingan belajar kepada siswa kelas VIII MTs. Nurul Yaqin yang dilakukan dua kali seminggu yang bertempat di ruang kelas MTs Nurul Yaqin. Bimbingan belajar dilakukan secara terjadwal dan rutin dilakukan guna memberikan pemahaman kepada siswa terhadap mata pelajaran matematika. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam bimbingan belajar matematika ini adalah :

- a. Melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara langsung.

Pada kegiatan ini siswa di buat dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 orang untuk memudahkan memberikan bimbingan dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa. Pembelajaran ini dilakukan dengan santai mungkin dan diselingi dengan candaan yang bisa membuat siswa tidak tegang.



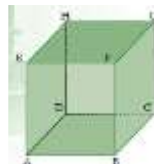
Gambar 1. Pembelajaran Aktif

- b. Memberikan materi dasar matematika secara bertahap kepada siswa. Pemberian materi dilakukan dengan cara mengali terlebih dahulu materi-materi apa saja yang dianggap sulit oleh siswa. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi bangun ruang sisi

datar. Selanjutnya dilakukan pembelajaran yang dimulai dari materi dasar terkait dengan materi bangun ruang yang bisa memudahkan siswa menjadi paham. Adapun contoh materi yang diberikan adalah:

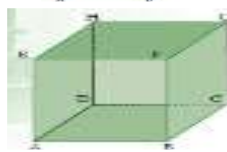
1) Kubus

Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam daerah persegi yang kongruen (sama sebangun)



2) Balok

Balok adalah sebuah benda yang dibatasi oleh enam daerah persegi panjang yang masing-masing dinamakan bidang sisi atau sisi balok.



Gambar 2. Kubus dan Balok



Gambar 3. Pemberian Materi Dasar

- c. Melakukan bimbingan kepada siswa terhadap materi yang kurang dipahami.

Dalam bimbingan belajar ini, setiap materi diberikan dalam bentuk lembar kerja dengan selalu diberikan pendampingan/bimbingan terhadap setiap kelompok yang mengalami kesulitan. Materi tidak akan dilanjutkan apabila ada salah satu anggota kelompok yang sudah dibuat masih belum memahami materi. Sehingga bimbingan terhadap materi yang disampaikan dilakukan dengan semaksimal mungkin sehingga semua kelompok memahami secara mendalam materi yang diberikan.



Gambar 4. Pemberian Bimbingan terhadap Materi

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertanya. Setiap kelompok memegang lembar kerja untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya. Apabila anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi maka mereka diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung.



Gambar 5. Kegiatan Berdiskusi dan Bertanya

- e. Memberikan latihan soal kepada siswa untuk didiskusikan. Pada kegiatan ini setiap kelompok yang sudah memegang lembar kerja diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di dalam lembar kerja dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Contoh Soal untuk didiskusikan

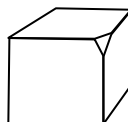
1. Pernyataan berikut tentang kubus benar, kecuali ...
a. mempunyai 12 buah diagonal sisi yang sama panjang
b. mempunyai 6 buah sisi yang kongruen
c. mempunyai 8 buah rusuk yang sama panjang
d. mempunyai 8 titik sudut

Jawaban:.....

.....

2. Sebuah kubus salah satu pojoknya dipotong seperti pada gambar di bawah. Banyak titik sudut kubus setelah dipotong adalah mengapa?...

- a. 7
b. 9
c. 10
d. 11



Jawaban:.....

.....

Gambar 6. Contoh soal latihan berkelompok

- f. Memberikan latihan soal yang dikerjakan secara individu.
Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dilakukan pemberian soal untuk diselesaikan secara individu yang akan dinilai langsung.
Adapun contoh soal yang diberikan adalah sebagai berikut



Gambar 7. Contoh soal latihan individu

- g. Menganalisa Permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari Matematika

Selanjutnya dalam bimbingan belajar ini guru menganalisa apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi bangun ruang baik kesulitan di dalam kelompok maupun kesulitan individu ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara langsung.

melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan mengakibatkan siswa pro aktif dalam berdiskusi guna menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja. Siswa dibimbing secara aktif untuk mencari solusi dari penyelesaian soal-soal yang ada, sesekali menyelipkan candaan guna menghilangkan sekat antara siswa dan tenaga pembimbing. Ketika proses pembelajaran siswa sangat antusias dan aktif belajar dengan sesekali meminta bimbingan secara langsung.

Antusias dan aktifnya siswa terlihat dari berperannya setiap anggota kelompok dalam mencari menyelesaikan terhadap soal

sesuai dengan bagiannya masing-masing. Apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan maka anggota kelompok yang lain berperan aktif untuk menjelaskan materi tersebut sehingga dapat dipahami dengan baik oleh semua anggota kelompok.

2. Memberikan materi dasar bangun ruang secara bertahap dan man faatnya dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa.

Sebelum lembar kerja diberikan, dilakukan penjabaran materi secara umum terlebih dahulu sehingga siswa mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran. Selanjutnya diberikan lembar kerja yang di dalamnya telah terdapat materi yang telah disusun secara sistematis guna memudahkan siswa untuk memahaminya. Materi –materi tersebut kemudian dipelajari siswa dengan cara berkelompok.

Pada materi yang diberikan juga terdapat soal yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan persoalan-persoalan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami dengan secara mendalam tentang materi yang dipelajari.

3. Melakukan bimbingan kepada siswa terhadap materi yang kurang dipahami.

Bimbingan dilakukan kepada setiap kelompok mulai dari waktu mulai pembelajaran hingga siswa bisa memahami materi dengan baik. Bimbingan pada setiap kelompok dilakukan dengan fleksibel. Ketika siswa sudah mulai agak jenuh maka siswa dibuatkan game/permainan sebagai selingan.

Pada tahapan ini siswa akan diperkenankan meminta bimbingan baik secara individu dan kelompok. Bimbingan dilakukan dengan cara intens berkeliling pada setiap kelompok guna menghindari adanya anggota atau kelompok yang malu bertanya.

4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertanya.

Setelah bimbingan dilakukan dan tidak ada lagi pertanyaan, maka setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Hasil dari diskusi tersebut kemudian dikumpulkan guna kepentingan Analisa kesulitan-kusulitan belajar siswa dengan melihat hasil diskusi yang telah dilakukan.

Pada kesempatan ini juga siswa diberikan kesempatan untuk untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan tetap diberikan waktu untuk bertanya. Metode ini membuat siswa

terlihat antusias mempelajari lembar kerja dan bertanya ketika mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang ada dilembar kerja.

5. Memberikan latihan soal kepada siswa untuk didiskusikan

Soal diberikan setelah diskusi kelompok sudah selesai dan tidak ada pertanyaan yang muncul dari siswa terkait materi yang dipelajari. Tujuan dari pemberian soal ini adalah untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terkait dengan materi yang telah di pelajari. Soal diberikan untuk dikerjakan secara individu. Pada kesempatan ini siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya apabila kurang memahami soal yang telah diberikan.

6. Menganalisa Permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari Matematika

Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat hasil diskusi kelompok siswa dan hasil latihan individu siswa. Analisis ini dilakukan untuk kepentingan proses refleksi pada bimbingan belajar selanjutnya.

D. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan sesuatu yang urgent yang dilakukan baik ketika proses pembelajaran lingkungan sekolah maupun diluar jam pelajaran. Dengan demikian maka dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran terutama pelajaran matematika salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memberikan tambahan waktu belajar, baik dengan cara les privat atau dalam bentuk bimbingan belajar lainnya. Dalam pengabdian ini bimbingan belajar diberikan kepada siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar adalah bimbingan langsung dengan cara Melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara langsung, Memberikan materi dasar bangun ruang secara bertahap dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa, melakukan bimbingan kepada siswa terhadap materi yang kurang dipahami, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertanya, memberikan latihan soal kepada siswa untuk didiskusikan dan menganalisa Permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari Matematika. Dari bimbingan ini terlihat bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran baik ketika diskusi kelompok maupun menjawab soal untuk individu.

Ucapan Terima Kasih

Tim bimbingan belajar matematika bangun ruang mengucapkan terima kasih kepada kepala dan guru matematika Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan izin dan juga fasilitas sehingga pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana. Terima kasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada semua siswa kelas VIII MTs. Nurul Yaqin Kelanjur yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, mudah-mudahan kerjasama yang terjalin memberikan manfaat bagi kita semua amiin.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., & Sehabuddin, A. (2017). Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.31764/jtam.v1i1.4>
- Ahmad, A., & Sehabuddin, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus Dan Balok). *Jurnal VARIAN*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.30812/varian.v1i2.74>
- Ahmad, & Etmy, D. (2019). Hubungan Kemampuan Spasial Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *EL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 75–98.
- Ahmad, Etmy, D., & Primajati, G. (2019). Upaya Mengatasi Problema Pembelajaran Matematika Siswa pada Materi Teorema Pythagoras melalui Bimbingan Belajar Kelas VIII di MTs . Nurul Yaqin Kelanjur. 2(1), 60–70.
- Hartinah, G. (2016). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.701>
- Mutammimah, E. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 1(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i1.3932>